

Peran Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Terhadap Pemahaman Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 16 Konawe Selatan

Irmawati^{1*}, Misdayanti², Wa Anasari³

^{1,2,3}Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna, Kendari

Email korespondensi: irmahery5@gmail.com

Info Artikel:

Diterima:
08 Desember 2024
Disetujui:
08 Januari 2025
Dipublikasi:
Januari 2025

Kata Kunci:

Remaja; Peran PIK R;
Pemahaman Kesehatan
Reproduksi

Keywords:

Adolescents; Role of PIK R;
Reproductive Health
Understanding

Abstrak

Latar Belakang: Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting dalam kehidupan remaja, yang sering kali kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Kurangnya informasi yang tepat dapat menyebabkan remaja rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi. Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) hadir sebagai inisiatif untuk memberikan edukasi dan informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja sekolah. Namun, efektivitas PIK-R dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja masih perlu diteliti lebih lanjut. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran PIK-R dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan siswa SMA Negeri 16 Konawe Selatan. **Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian *kualitatif* deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Informan penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi, terdiri dari 5 orang yaitu: 1 pembina PIK-R, 2 anggota PIK-R dan 2 siswa yang bukan anggota PIK-R. Teknik yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi dan untuk keabsahan data dilakukan triangulasi sumber. Pengolahan data analisis menggunakan analisis isi dan disajikan dalam bentuk naratif. **Hasil:** Dari hasil penelitian diperoleh Peran PIK-R SMA Negeri 16 Konawe Selatan terhadap pemahaman kesehatan reproduksi remaja belum begitu maksimal, siswa dan siswi SMA belum seluruhnya merasakan adanya PIK-R di sekolah mereka bahkan ada beberapa siswa yang belum mengetahui keberadaan PIK-R itu sendiri. Ada beberapa faktor penyebab diantaranya kurang maksimalnya sosialisasi yang dilakukan oleh PIK-R SMA Negeri 16 Konawe Selatan kepada siswa, belum dibentuknya pengurus baru sehingga kurangnya keaktifan para pengurus PIK-R, pengurus PIK-R disibukan dengan kegiatan lain. **Kesimpulan:** Pemahaman siswa dan siswi SMA Negeri 16 Konawe Selatan terhadap kesehatan reproduksi remaja masih kurang. Terbukti dari beberapa hasil wawancara dengan siswa dan siswi SMA SMA Negeri 16 Konawe Selatan, mereka belum faham betul mengenai kesehatan reproduksi. Namun kebanyakan dari mereka mengungkapkan bahwa sangat penting pemahaman kesehatan reproduksi itu difahami oleh remaja

Abstract

Background: Reproductive health is an important aspect in the lives of adolescents, which often lacks adequate attention. Lack of proper information can make adolescents vulnerable to reproductive health problems. The Youth Counseling Information Center (PIK-R) is present as an initiative to provide proper education and information on reproductive health among school adolescents. However, the effectiveness of PIK-R in improving the understanding of reproductive health among adolescents still needs to be studied further. **Objective:** This study aims to analyze the role of PIK-R in improving understanding of reproductive health among SMA Negeri 16 Konawe Selatan students. **Methods:** This type of research uses descriptive qualitative research methods using a phenomenological approach. The research informants are partly taken from the whole object under study and are considered to represent the entire population. consists of 5 people namely: 1 PIK-R coach, 2 PIK-R members and 2 students who are not PIK-R members. The techniques used are in-depth interviews and observations and for data validity, source triangulation is carried out. Data processing was analyzed using content analysis and presented in narrative form. **Results:** From the results of the study obtained that the role of PIK-R SMA Negeri 16 Konawe Selatan towards understanding adolescent reproductive health has not been maximized, high school students and female students have not entirely felt the existence of PIK-R in their school and there are even some students who do not know the existence of PIK-R itself. There are several contributing factors including the lack of maximum socialization conducted by PIK-R SMA Negeri 16 Konawe Selatan to students, the new board has not been formed so that the lack of activeness of the PIK-R administrators, PIK-R administrators are busy with other activities. **Conclusion:** The understanding of students and female students of SMA Negeri 16 Konawe Selatan towards adolescent reproductive health is still lacking. As evidenced from several interviews with students of SMA Negeri 16 Konawe Selatan, they do not fully understand reproductive health. However, most of them revealed that it is very important for adolescents to understand reproductive health.

PENDAHULUAN

Masalah remaja merupakan tantangan penting yang perlu mendapat perhatian dalam konteks pembangunan nasional di Indonesia. Tantangan tersebut sering kali muncul akibat kurangnya kesiapan remaja dalam menghadapi berbagai aspek transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, khususnya terkait kesehatan reproduksi. Masalah kesehatan pada masa remaja meliputi faktor fisik dan biologis, serta dimensi mental dan sosial. Tahap perkembangan ini ditandai dengan meningkatnya kerentanan terhadap komplikasi terkait kesehatan, termasuk masalah kesehatan reproduksi dan kehamilan remaja yang tidak diinginkan, beserta dampak yang menyertainya. Meningkatnya kejadian masalah tersebut di kalangan remaja dapat mengancam keberhasilan pencapaian tonggak perkembangan pada populasi ini di masa mendatang. (BKKBN, 2012).

Prevalensi perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja, terutama mereka yang belum menikah, telah diamati meningkat. Tren ini didukung oleh bukti dan secara luas diakui sebagai masalah publik, dengan banyak remaja perempuan dan laki-laki terlibat dalam aktivitas seksual pranikah dalam masyarakat kontemporer. Masalah signifikan yang sering muncul di kalangan remaja, terkait dengan pematangan dini sistem reproduksi mereka, adalah terjadinya pergaulan bebas dan komplikasi yang diakibatkannya, termasuk kehamilan yang tidak diinginkan di kalangan individu usia sekolah. Terlibat dalam aktivitas seksual membuat remaja terpapar pada berbagai risiko kesehatan reproduksi. Akibatnya, sangat penting untuk menyebarluaskan informasi kesehatan reproduksi secara efektif kepada remaja, memastikan mereka menerima pengetahuan yang akurat untuk mencegah hasil negatif. Inisiatif ini sangat penting dalam lingkungan pendidikan, seperti sekolah. (BKKBN, 2023).

Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih relatif kurang. Menurut Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2017, prevalensi individu yang belum menikah yang melakukan hubungan seksual pranikah dilaporkan sebesar 0,9% pada wanita usia 15-19 tahun, 2,6% pada wanita usia 20-24 tahun, 3,6% pada pria usia 15-19 tahun, dan 14,0% pada pria usia 20-24 tahun. (Tim SKRRI, 2017).

Tingginya angka pernikahan dini dapat dilihat dari persentase perempuan berumur 10 tahun ke atas yang pernah kawin menurut Data BPS untuk Kabupaten Konawe Selatan saat perkawinan pertama untuk umur dibawah 16 tahun sebesar 23,15%, untuk umur 17-18 sebesar 21,18 % dan untuk umur 19-20 tahun sebesar 24,04 %. (BPS Kabupaten Konawe Selatan, 2021).

Terkait dengan masalah-masalah kesehatan reproduksi pada remaja lembaga pendidikan juga wajib ikut berperan dalam memberikan pelayanan secara ekstra terutama Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R). Pendidikan kesehatan reproduksi remaja (KRR) yang dilakukan oleh sekolah merupakan salah satu upaya untuk membimbing remaja mengatasi konflik seksualnya. Oleh berbagai pihak, sekolah dan guru dianggap sebagai pihak yang layak memberikan pendidikan KRR ini (Rahayu, Noor, Yulidasari, Rahman, & Putri, 2017).

PIK Remaja merupakan wadah yang dibentuk dalam program GenRe yang dirancang untuk dioperasikan oleh dan untuk remaja dengan tujuan memberikan layanan informasi dan konseling terkait persiapan perkawinan, delapan fungsi keluarga, dan TRIAD KRR (yang meliputi Seksualitas, HIV/AIDS, dan penyalahgunaan NAPZA), beserta keterampilan hidup, pendidikan gender, keterampilan advokasi, serta informasi, edukasi, dan komunikasi (KIE). Keberadaan dan fungsi PIK Remaja di tengah

komunitas remaja sangat penting dalam memfasilitasi akses informasi dan layanan konseling yang berkaitan dengan kehidupan keluarga remaja (BKKBN, 2012). Pada hakikatnya, PIK-R merupakan inisiatif yang digagas oleh BKKBN yang dikelola oleh remaja untuk remaja, yang bertujuan untuk memberikan layanan informasi dan konseling penting yang berfokus pada kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Pentingnya PIK-R di sektor remaja sangat penting karena membantu remaja dalam memperoleh informasi dan konseling yang akurat terkait KRR.

SMA Negeri 1 Ciruas telah mendirikan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) sebagai bagian dari inisiatifnya. PIK-R beroperasi di bawah naungan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A). Pembentukan PIK-R di SMA Negeri 1 Ciruas menjawab kebutuhan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja, seksualitas, penyalahgunaan NAPZA, dan HIV/AIDS. Selain itu, PIK-R bekerja sama dengan forum anak-anak Kecamatan Ciruas dan telah terlibat dalam kegiatan yang bertujuan untuk menyebarluaskan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja baik di Kecamatan Ciruas maupun di MTS Negeri 1 Ciruas.. (Maulana, Rizqi Muhammad, 2016)

Di Kabupaten Konawe Selatan (Konsel), beberapa lembaga pendidikan, khususnya SMAN 3 Konsel, SMAN 4 Konsel, SMAN 14 Konsel, dan SMAN 16 Konsel, telah terlibat aktif dalam berbagai inisiatif yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menghadapi tantangan remaja kontemporer, khususnya yang terkait dengan seksualitas dan perilaku seksual yang permisif. Keempat sekolah tersebut telah mendirikan Pusat Informasi Konseling Remaja PIK-R, yang berfungsi sebagai jembatan antara guru bimbingan konseling dan siswa, memfasilitasi

penyelesaian masalah dan penyebaran informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja. Pusat Informasi Konseling Remaja PIK-R telah menyelenggarakan berbagai divisi khusus di sekolah-sekolah, termasuk yang berfokus pada HIV/AIDS, penyalahgunaan NAPZA, dan kesehatan reproduksi (Kespro). (Kumba, Yusran, & Rezal, 2022). Untuk mewujudkan wadah remaja yang sehat SMAN 16 Konsel ikut berpartisipasi membantu siswa dalam penanganan masalah remaja dewasa ini, terutama masalah kesehatan reproduksi. Karena itulah SMAN 16 Konsel mendirikan dan melakukan kegiatan program PIK-R agar menjadi penyambung antara guru pembimbing dan siswa dalam mengentaskan masalah serta memberikan materi mengenai kesehatan reproduksi remaja. Adapun kegiatan PIK-R di SMAN 16 Konsel adalah memberikan penyuluhan tentang penundaan usia perkawinan, penyediaan informasi kesehatan reproduksi seluas-luasnya, promosi merencanakan kehidupan berkeluarga dengan sebaik-baiknya, Komunikasi, Edukasi dan Informasi (KIE), dan advokasi pada remaja. Adanya PIK Remaja di sekolah ini, diharapkan akan membawa dampak positif bagi pelajar dan membekali siswa dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja.

Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan dengan salah mentor PIK-R di SMAN 16 Konsel bahwa pada umumnya masalah yang dialami oleh siswa SMAN 16 Konsel yaitu perilaku pacaran yang tidak jarang menjurus ke arah perilaku seksual, hamil sebelum menikah, pernikahan dini, perkelahian, membolos sekolah, merokok, tindakan bullying, dan sebagainya. Oleh sebab itu SMAN 16 Konsel mendirikan PIK-R untuk menjadi jembatan antara guru bimbingan konseling dengan siswa yang sedang mengalami masalah. Dengan adanya PIK-R di SMAN 16 Konsel diharapkan dapat

memberikan dan membawa dampak yang positif bagi siswa SMAN 16 Konselel.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Terhadap Pemahaman Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 16 Konawe Selatan”. Agar sekolah dapat memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan membentuk Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana siswa SMA Negeri 16 Konawe Selatan memaknai peran Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan reproduksi. Penelitian kualitatif berfokus pada penggalian pengalaman, persepsi, dan pandangan subjek penelitian secara detail dan mendalam. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 16 Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan PIK-R yang aktif di sekolah tersebut. Penelitian dilakukan selama periode tiga bulan, dari Juli hingga Agustus 2024. Waktu ini dipilih untuk memastikan bahwa siswa telah memiliki cukup pengalaman dalam mengikuti program PIK-R sebelum data dikumpulkan.

Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 16 Konawe Selatan yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan PIK-R selama minimal enam bulan. Jumlah responden dipilih secara purposive, dengan mempertimbangkan variasi dalam tingkat keterlibatan dan latar belakang sosial siswa. Responden juga mencakup pengurus PIK-R dan guru pembimbing sebagai informan

kunci yang dapat memberikan wawasan lebih luas tentang pelaksanaan dan dampak program PIK-R.

Dalam penelitian kualitatif ini, variabel yang diteliti adalah sebagai berikut: Variabel independen: Peran Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dalam memberikan edukasi dan informasi tentang kesehatan reproduksi. Variabel dependen: Pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi, yang mencakup pengetahuan tentang anatomi dan fisiologi reproduksi, pencegahan penyakit menular seksual, dan perilaku sehat terkait reproduksi.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (in-depth interview) dan observasi partisipatif. Wawancara dilakukan dengan panduan wawancara semi-terstruktur yang disusun berdasarkan tema-tema utama terkait peran PIK-R dan pemahaman kesehatan reproduksi. Observasi partisipatif dilakukan selama kegiatan PIK-R berlangsung untuk mendapatkan data langsung mengenai dinamika interaksi dan aktivitas yang berhubungan dengan peningkatan pemahaman kesehatan reproduksi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Reduksi Data: Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi direduksi dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama dan subtema yang relevan dengan tujuan penelitian.
- b. Display Data: Hasil reduksi data kemudian disusun dalam bentuk narasi atau matriks yang memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola atau hubungan antar tema.
- c. Penarikan Kesimpulan: Dari data yang telah dianalisis, peneliti kemudian menarik kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini dilakukan secara iteratif dengan

memeriksa kembali data asli untuk memastikan konsistensi dan validitas kesimpulan yang ditarik.

- d. Triangulasi: Untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber data dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan dan hasil observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Informan P

Informan P dalam penelitian ini adalah guru pembina PIK R sekaligus guru BK di SMA negeri 16 Konawe Selatan. Kisaran usia informan 47 tahun berjenis kelamin laki-laki serta beragama Islam. Informan bekerja sebagai Guru BK di SMA negeri 16 Konawe Selatan.

2. Informan S

Informan S dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 di SMA negeri 16 Konawe Selatan jenis kelamin perempuan, umur 17 tahun, agama Islam serta merupakan anggota pengurus PIK R SMA 16 Konawe Selatan.

3. Informan W

Informan W dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 di SMA negeri 16 Konawe Selatan jenis kelamin perempuan, umur 16 tahun, agama Hindu serta bukan anggota pengurus PIK R SMA 16 Konawe Selatan.

4. Informan B

Informan B dalam penelitian ini adalah siswa kelas II di SMA negeri 16 Konawe Selatan jenis kelamin laki-laki, umur 17 tahun, agama Islam serta bukan anggota pengurus PIK R SMA 16 Konawe Selatan.

5. Informan J

Informan J dalam penelitian ini adalah siswa kelas III di SMA negeri 16 Konawe Selatan jenis kelamin laki-laki, umur 17

tahun, agama Hindu serta merupakan anggota pengurus PIK R SMA 16 Konawe Selatan.

Peran PIK-R

PIK-R ialah kegiatan organisasi yang tidak asing bagi siswa menengah atas. PIK-R merupakan wadah untuk membantu siswa dalam memperoleh, mengakses dan memberikan layanan konseling terkait kesehatan reproduksi diantaranya pentingnya fungsi keluarga, pendewasaan usia perkawinan, keterampilan hidup, seksualitas, bahaya HIV dan AIDS. Siswa yang tergabung di dalam organisasi PIK-R diharapkan bisa menjadi konselor sebaya bagi teman-temannya dalam memberikan pelayanan PIK-R serta dapat membantu guru BK dalam memberikan informasi tentang kesehatan remaja. Organisasi PIK-R bertujuan dalam memberikan informasi terkait kesehatan reproduksi serta penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja, life skill, layanan bimbingan konseling, serta kegiatan lain yang disesuaikan pada kebutuhan remaja.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kumba, Yusran, dan Rezal (2022) yang menunjukkan bahwa program PIK-R telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa terkait kesehatan reproduksi. Hasilnya, mahasiswa memiliki pemahaman yang kuat tentang kesehatan reproduksi, yang memberdayakan mereka untuk terlibat dalam perilaku positif dan menjauhi kegiatan yang menyimpang dan berisiko tinggi..

1. Keikutsertaan Program PIKR

PIK Remaja adalah suatu wadah yang merupakan kegiatan program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta penyiapan kehidupan

berkeluarga. PIK-R yang berada dibawah naungan BKKBN yang berguna bagi para remaja agar mendapatkan informasi yang baik dan benar dari sesama remaja. PIK-R merupakan singkatan dari Pusat Informasi dan Konseling Remaja. PIK-R merupakan pusat informasi dan konseling remaja yang terletak di jalur pendidikan.

Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler PIK R dengan melibatkan perwakilan tiap kelas minimal 2 siswa yang berfungsi sebagai pendidik sebaya. Untuk pengurusan organisasi PIK R setiap tahun dilakukan perekrutan. Beberapa siswa direkrut untuk menjadi pengurus PIK R. Pengurus PIK R adalah siswa yang punya komitmen dan mengelola langsung PIK Remaja serta telah mengikuti pelatihan dengan mempergunakan modul dan kurikulum standard yang telah disusun oleh BKKBN atau yang sejenis. Pengelola PIK R terdiri dari Ketua, Bidang Administrasi, Bidang Program dan Kegiatan, Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan bisa dilakukan perkelas atau gabungan beberapa kelas atau dalam penyuluhan yang dilaksanakan oleh BKKBN disekolah. Hal ini diungkapkan sesuai dengan hasil wawancara peneliti yang dilakukan kepada informan berikut:

“bahwa informan S (17 tahun) dan informan J (17 tahun) mereka merupakan anggota pengurus PIK R di sekolahnya, sedangkan informan W (16 tahun) dan informan B (17 tahun) bukan merupakan anggota PIK R tetapi mereka tahu adanya PIK R di sekolah mereka serta pernah beberapa kali ikut kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh PIK R. Hal ini dipertegas oleh pembina PIK R informan P “bahwa semua siswa wajib mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan disekolah yang diwadahi oleh organisasi PIK R”.

Dalam penelitian ini bahwa keikutsertaan siswa dalam PIK R terbukti meningkatkan kemampuan remaja untuk

menilai kebenaran informasi kesehatan reproduksi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari pada siswa. Saat ini remaja dapat mengakses informasi terkait dengan kesehatan reproduksi di media sosial dan media elektronik lainnya seperti televisi, namun remaja masih membutuhkan bantuan dari guru dan teman sebaya untuk membantu mereka memvalidasi kebenaran informasi terkait dengan kesehatan reproduksi yang diperoleh dari sosial media dan media elektronik lainnya. Media sosial dan media elektronik lainnya yang mereka akses saat ini banyak yang memuat informasi terkait dengan kesehatan reproduksi. Namun, banyak informasi yang disampaikan dalam media, terutama media sosial tidak mencantumkan sumber referensi yang benar sehingga kebenaran informasi yang disajikan masih diragukan.

2. Informasi PIK-R

Informasi yang disebarakan oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di dalam lembaga pendidikan dirancang secara strategis untuk meningkatkan aksesibilitas bagi siswa dan masyarakat luas. Pendekatan ini memastikan bahwa tidak hanya siswa tetapi juga anggota masyarakat dapat terlibat dengan informasi kesehatan reproduksi yang penting. Tim PIK-R menggunakan brosur dan buklet yang menarik secara visual dan terstruktur secara kreatif, melampaui format tertulis tradisional. Metode ini menggabungkan ilustrasi dan konten motivasi yang ditujukan untuk mendorong baik kaum muda maupun orang dewasa untuk memprioritaskan dan menjaga kesehatan reproduksi di berbagai kelompok demografi..

Kegiatan ini memiliki dua tujuan: tidak hanya memberikan informasi penting mengenai pentingnya memahami kesehatan reproduksi, tetapi juga memperkenalkan inisiatif PIK-R kepada para siswa. Masalah

umum yang dihadapi oleh para remaja adalah kurangnya informasi yang memadai mengenai kesehatan reproduksi, yang sering kali menyebabkan pengambilan keputusan yang salah. Oleh karena itu, layanan yang ditawarkan oleh PIK-R sangat penting, karena menyediakan informasi kesehatan reproduksi (kespro) yang penting bagi siswa laki-laki dan perempuan, memastikan akses ke sumber informasi yang akurat dan dapat diandalkan. Sangat penting bagi semua siswa untuk menerima dukungan dan bimbingan yang tepat saat mereka menjalani transisi dari masa remaja menuju dewasa..

PIK-R sangat perlu karena terjadinya gap antara kebutuhan remaja tentang informasi dan pelayanan remaja dengan ketersediaan pelayanan yang ada selain itu remaja juga membutuhkan pelayanan yang ramah pada remaja, supaya remaja Indonesia tidak terjerumus pada perilaku tidak sehat.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan informan P bahwa” :

...alhamdulillah selama ada kegiatan PIK R di sekolah siswa mendapatkan banyak ilmu pengetahuan tentang remaja”.

3. Materi PIK-R

Dengan adanya PIK-R, Guru BK merasa terbantu dengan adanya peer counselor karena dengan adanya peer counselor guru BK tidak perlu lagi secara intens mengemas materi tentang kesehatan reproduksi remaja. Mater-materi yang disajikan oleh PIK-R kemudian dikonsultasikan kepada guru BK apakah materi yang dimuat sudah sesuai atau belum.

Selain menjadi wadah aspirasi siswa, PIK-R juga mempermudah siswa dalam hal berkonsultasi jika siswa malu untuk berkonsultasi dengan Guru BK. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa PIK-R sendiri masih memiliki kekurangan, sehingga apabila ada pertanyaan-pertanyaan dari

konseli tidak bisa dijawab, konseli diarahkan untuk berkonsultasi dengan guru BK.

Materi yang disampaikan dalam PIK-REMAJA adalah:

- a. Materi KRR (pelatihan Triad KRR)
- b. Kesehatan Reproduksi Remaja
- c. Informasi seputar HIV/AIDS
- d. Bahaya seks bebas dan pornografi
- e. Penundaan usia pernikahan (PUP)
- f. Miras dan narkoba
- g. Materi character bulding
- h. Membangun konsep diri yang positif
- i. Membangun sikap yang asertif
- j. Kesehatan mental
- k. Penyesuaian diri remaja
- l. Problem soving dan pengambilan keputusan
- m. Mengenali kepribadian remaja
- n. Manajemen waktu
- o. Mengenali minat, bakat, dan potensi diri

Materi yang disampaikan ini sesuai dengan hasil wawancara antara peneliti dengan infroman:

“Informan S (17 tahun) “eee....biasanya materi itu tentang HIV, narkoba, bahaya minuman keras kemudian bahaya pernikahan dini”. Senada dengan informan W (16 tahun) mengatakan “biasanya materi itu tentang HIV, Narkoba dan bahaya minuman keras, hal yang sama diungkapkan oleh informan B (17 tahun)”eee biasa materi yang diberikan yaitu HIV, napza jaubi minuman keras”. Informan J (17 tahun) mengatakan “biasanya itu materi tentang HIV, bahaya narkoba, bahaya minuman keras”. Hal ini dipertegas dengan informan P (47 tahun)”..eehh berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh BKKBN siswa banyak memperoleh informasi mengenai seks bebas, bahaya seks bebas, bahaya narkoba, bahaya pernikahan dini dan lain sebagainya”.

4. Kemudahan Akses

Kegiatan PIK R di sekolah diharapkan dapat mawadahi permasalahan siswa yang dihadapi dalam lingkungan pergaulan. PIK R mudah di akses oleh siswa karena pengurusnya merupakan kelompok sebayanya yang lebih mudah untuk diajak diskusi, tentunya konselor tersebut sudah mendapatkan pelatihan dan penyuluhan terlebih dahulu. Kadang remaja lebih terbuka kepada temannya dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapinya dari pada harus konseling kepada Guru BK.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh anggota PIK-R dalam meningkatkan pemahaman siswa agar mudah mengakses informasi mengenai kesehatan reproduksi, bahaya narkoba, HIV/AIDS, perilaku berpacaran yang baik dan lain sebagainya, maka langkah yang harus diambil oleh anggota PIK-R adalah melakukan pengontrolan atau saling mengingatkan kepada siswa lainnya. Pengontrolan dan saling mengingatkan ini dilakukan dengan pendekatan secara pribadi, dimana anggota PIK-R mengingatkan siswa lainnya mengenai batasan dalam berpacaran dan lain sebagainya. Selain pengontrolan dari anggota PIK-R, pengontrolan dari sendiri juga sangat berperan penting untuk bisa membentengi diri dari pergaulan yang kebablasan (Kumba, M. S., Yusran, S., & Rezal, F. 2022).

Hasil wawancara peneliti dengan informan diperoleh bahwa semua siswa dapat mengakses dengan mudah informasi yang diselenggarakan oleh PIK R di sekolah. Siapa saja siswa bisa ikut menjadi pengurus dengan komitmen yang tinggi dan siswa lain dapat mengikuti seluruh penyuluhan dari program yang dilaksanakan oleh PIK R.

5. Manfaat PIK-R

PIK-R memiliki manfaat tersendiri untuk guru BK yaitu membantu guru BK

menjangkau siswa-siswi yang masih belum mau dan malu untuk berkonseling kepada guru BK. Hal ini disebabkan karena masih terdapat siswa-siswa yang belum pernah masuk ke dalam ruangan BK serta menaruh stigma negative terhadap guru BK. Dengan adanya PIK-R di sekolah, guru BK sangat terbantu dalam penyelenggaraan konseling di sekolah.

PIK Remaja memiliki banyak manfaat bagi remaja, antara lain:

- Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi, pendewasaan usia perkawinan, dan keterampilan hidup.
- Membantu remaja untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan remaja.
- Meningkatkan keterampilan hidup remaja, seperti keterampilan komunikasi, keterampilan memecahkan masalah, dan keterampilan mengelola stres.

Hasil

Banyak manfaat yang telah dirasakan oleh siswa SMA negeri 16 Konawe Selatan dengan adanya program PIK R ini. Ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan informan.

“Informan P (47 tahun) eee..banyak manfaat...eee siswa bisa memperoleh banyak pengetahuan tentang bahaya narkoba, kemudian seks bebas, pernikahan dini jadi eee kami sangat bersyukur dengan adanya kegiatan PIK R ini”.

Informan S (17 tahun) “...hbbmmm manfaatnya bahaya narkoba bisa mengakibatkan gangguan jiwa dan bisa mengetahui tentang pentingnya menjaga kesehatan”. Informan W (16 tahun) “manfaat yang dirasakan itu bisa mengetahui bahaya pernikahan dini penyakit HIV”. Informan B (17 tahun) “eebbb dengan adanya PIK R disekolah kami bisa menambah pengetahuan tentang eee bahayanya HIV, Napza dan

minuman keras” Informan J (17 tahun) “bhmmm dengan adanya PIK R disekolah kami bisa mengetahui pentingnya menjaga diri agar tidak terjerumus ke pergaulan bebas yang bisa mengakibatkan HIV/AIDS dan menghindari pernikahan dini”..

6. Manajemen dan Organisasi PIK-R

PIK R merupakan organisasi yang di kembangkan oleh BKKBN di sekolah. Organisasi PIK R yang ada di SMA 16 Konawe sudah berdiri sejak tahun 2021 dan telah melakukan berbagai kegiatan baik di dalam sekolah atau diluar sekolah. Telah melakukan kolaborasi dengan berbagai instansi pemerintah yang releavan diantaranya BKKBN, KUA, Polsek dan Puskesmas.

Kepengurusan PIK R di SMA negeri 16 Konawe Selatan tiap tahun dilantik. Ini sesuai wawancara peneliti dengan infroman.

“informan J (17 tahun) “eemmm biasanya 4 kali setahun kadang 5 kali setahun juga pengurus-pengurusnya juga dibentuk lagi tiap tahun”

Hal senada disampaikan oleh informan P (47 tahun) bahwa

“alhamdulillah kalo manajemen sudah bagus karena dituangkan dalam surat keputusan kepala sekolah SMA 16 konawe selatan bapak Saharudin, S.Pd.,M.Pd”

Pemahaman Tentang Kesehatan Reproduksi

Hasil yang diperoleh dari Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMA Negeri 16 Konawe Selatan menunjukkan bahwa penyebaran informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja kepada siswa menjadi jauh lebih efektif. Komunikasi yang lebih baik ini memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja, yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga secara aktif diintegrasikan ke dalam praktik sehari-hari mereka di sekolah. Transformasi

dalam kesadaran dan penerapan pengetahuan kesehatan reproduksi siswa terlihat jelas ketika membandingkan periode sebelum dan sesudah pembentukan inisiatif PIK-R di sekolah..

Wawancara peneliti dengan informan mengenai pemahaman terkait seks bebas, HIV/AIDS, pernikahan dini diperoleh hasil bahwa semua informan mengatakan:

Informan S (17 tahun)

“bhmm...sangat membantu kami dalam mengetahui kesehatan reproduksi”. Informan W (17 tahun) “dengan adanya PIK R disekolah kami dapat memahami dan menambah pengetahuan kami tentang seks bebas narkoba dan HIV/AIDS”. Informan B (17 tahun) “eee saya dapat mengetahui lebih banyak tentang kesehatan reproduksi, pentingnya kesehatan reproduksi serta eee harus menjaga diri dari hal-hal tersebut”. Infroman J (17 tahun) “iyaaa...karena materi yang disampaikan mudah dipahami sehingga kita bisa terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan”.

Pemahaman mengenai kesehatan reproduksi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Jika hal tersebut tidak terpenuhi, maka dapat berakibat fatal. Menurut Tim BKKBN (2009:11)

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) SMA Negeri 16 Konawe Selatan terhadap pemahaman kesehatan reproduksi remaja belum begitu maksimal, siswa dan siswi SMA Negeri 16 Konawe Selatan belum seluruhnya merasakan adanya PIK-R di sekolah mereka bahkan ada beberapa siswa yang belum mengetahui keberadaan PIK-R itu sendiri. Ada beberapa faktor penyebab diantaranya kurang maksimalnya sosialisasi yang dilakukan oleh PIK-R SMA Negeri 16 Konawe Selatan kepada siswa dan siswi SMA Negeri 16 Konawe Selatan disebabkan masih

dalam tahap tahun ajaran baru di sekolah, belum dibentuknya pengurus baru sehingga kurangnya keaktifan para pengurus PIK-R, pengurus PIK-R disibukan dengan kegiatan lain. Serta Pemahaman siswa dan siswi SMA Negeri 16 Konawe Selatan terhadap kesehatan reproduksi remaja masih rendah..

Sekolah disarankan untuk terus mendukung dan memperkuat peran PIK-R dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi kepada siswa. Ini dapat dilakukan melalui peningkatan fasilitas yang mendukung kegiatan PIK-R, seperti ruang konseling yang lebih nyaman dan akses terhadap materi edukasi yang lebih beragam. Siswa disarankan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh PIK-R. Partisipasi aktif akan membantu siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan mendalam tentang kesehatan reproduksi, serta membekali mereka dengan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang bijak terkait kesehatan mereka. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah, baik di wilayah Konawe Selatan maupun di wilayah lain. Ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas PIK-R di berbagai konteks.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini Seli, "Pemahaman Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Fungsi Dan Tugas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dalam Pengawasan Dan Perlindungan Konsumen." 2019

Atika Rahayu. SKM. MPH & dkk, 2017, Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia, Airlangga University Press, Surabaya

BKKBN, 2023, Angka Kelahiran Dikalangan Remaja Naik, BKKBN Dorong Peningkatan Kesehatan Reproduksi

<https://detiksultra.com/kendari/angka-kelahiran-di-kalangan-remaja-naik-bkkbn-dorong-peningkatan-kesadaran-kesehatan-reproduksi/>
Diakses tanggal 11 Maret 2024

BKKBN, Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa, (Jakarta: BKKBN, 2012), p.5

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2012. Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK Remaja/mahasiswa). Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja.

Hapsari, A. (2019). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. Malang: Penerbit Wineka Media.

Hasyim Hasanah, 2016, Pemahaman Kesehatan Reproduksi Bagi Perempuan: Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, SAWWA – Volume 11, Nomor 2

Infodatin. 2012. Sexual Health Reproduction. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia: Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Intan Kumalasari dan Iwan Andhyantoro, Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan, (Jakarta : Salemba Medika, 2012), p.12

Kumba, M. S., Yusran, S., & Rezal, F. (2022). Studi Kualitatif Peran Anggota Pusat Informasi. *Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan*, 16-22.

Maulana, Rizqi Muhammad (2016) *Peran Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) terhadap Pemahaman Kesehatan Reproduksi*

- Remaja (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Ciruas)*. Diploma atau S1 thesis, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.
- Martha, E., & Kresno, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Cetakan ke 1). Depok: RajaGrafindo Persada
- Rahayu, A., Noor, M. S., Yulidasari, F., Rahman, F., & Putri, A. O. (2017). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Saryono dan Mekar Dwi Angraeni. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Nuhu Medika. Yogyakarta
- Sugiyono, 2017 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabetha,)
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: *Kesehatan Reproduksi Remaja*, Jakarta
- Tim SDKI. 2018. *Survei Demografi dan Kesehatan Reproduksi Tahun 2017: Kesehatan Reproduksi remaja*. Jakarta: BKKBN. Indonesia
- Zakiya Hannani Wafda (2022), *Manfaat Konseling Sebaya PIK-R Pelita Dalam Menghadapi Krisis Identitas Diri Anggota Di PC Ippnu Ponorogo*, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo